

Efektivitas Penerapan Video YouTube dan Google Form dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Sukabumi

Cecep Hilman¹

¹ Institut Madani Nusantara, Indonesia; cecephilman77@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Effectiveness of Learning;
Learning Media;
YouTube;
Google Form;
Islamic Religious Education

Article history:

Received 2022-04-04
Revised 2022-07-13
Accepted 2022-09-05

ABSTRACT

Referring to preventive measures to overcome the spread of Covid-19 in schools, the application of distance learning (Online) must be implemented so that all educators are required to use technology-based learning. The use of Information and Communication Technology (ICT) in learning Islamic Religious Education (PAI) in accordance with the 2013 curriculum can be a variety of media and media that can be used as a reference are YouTube and Google Form. This research is a descriptive qualitative research-based research conducted at SMAN 2 Sukabumi City. The results of this study found that YouTube-based learning media is more effective than Google Form in Islamic Religious Education Learning (PAI). From the results of the questionnaire, it can be seen that the Google Form media is more suitable as a medium for evaluating students than as the main medium for learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Cecep Hilman

Institut Madani Nusantara, Indonesia; cecephilman77@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sunandar, 2019).

Konsepsi pendidikan Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya "mencerdaskan" semata (pendidikan intelek, kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan ahkikat eksistensinya. terutama dalam eksistensi agama (Duryat, 2016). Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan ahlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional maupun global (Fitriyani, 2020).

Peran pendidikan agama islam sangat penting bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama bersifat ilmu keislaman akan tetapi lebih menekankan pada aspek mendidik yang diharapkan mampu pembentukan pribadi muslim yang ta'at, berilmu, dan beramal shalih (Rosadi, 2019).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut satuan pendidikan memutuskan untuk bekerja dari rumah (Work From Home) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi peserta didik sepertihalnya pembelajaran di kelas. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis dan mampu menjelaskan materi konsep serta mengaplikasikan pada fakta. Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif Risky dan Riantina dalam (Nuriansyah, 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan dan telah dirasakan berbagai pihak manfaatnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat diwujudkan dengan membuka lebar-lebar jendela ilmu pengetahuan dengan teknologi. Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan yang berarti tujuan pendidikan dapat tercapai tergantung bagaimana pendidik merancang, mendesain, dan melaksanakannya secara profesional. Dalam pembelajaran sering ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang kualitas dan kuantitas pengajarnya yang belum memaksimalkan sistem pembelajaran yang dalam pembelajarannya masih memakai sistem pembelajaran konvensional (Gusvita et al., 2020).

Pemanfaatan TIK pada pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum 2013 bisa berbagai macam media dan media yang dapat dijadikan rujukan adalah YouTube. Peran YouTube saat ini sudah dapat memfasilitasi materi untuk pembelajaran PAI di sekolah serta materi yang ada di YouTube sudah komunikatif dan kontekstual di analisis dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan peran YouTube di dalam menunjang pembelajaran PAI di sekolah. Permasalahan ini begitu penting untuk diperhatikan karena pembelajaran PAI tidak dapat lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru sebagai orang yang memiliki peran penting di dalam pembelajaran tidak boleh ketinggalan dalam pemanfaatan teknologi dari siswa. Manfaatnya sebagai masukan bagi lembaga yang berwenang untuk dapat memfasilitasi materi pembelajaran PAI di YouTube juga bagi lembaga independen dapat memberikan masukan untuk dapat ikut serta menyediakan video yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran PAI (Ekarini, 2013).

Pemanfaatan TIK juga bisa berbentuk kuis dan survei *online* yaitu *Google Form*, yaitu salah satu layanan *Google Docs*. Fitur dari *Google Form* dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Selain itu, *Google docs* juga dapat menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi beerbayar untuk menggunakan program gratisan dibandingkan membajak program berbayar. Sebelum membuat dan menggunakan salah satu fitur *Google Docs* seperti *Google Form* maka kita disyaratkan untuk memiliki akun universal *Google* yang terintegrasi untuk menikmati seluruh fitur layanan gratis *Google* (Batubara & Ariani, 2016).

Upaya sekolah dalam mengikuti aturan dari Kemendikbud diantara banyaknya instansi pendidikan di Indonesia yang melakukan pembelajaran jarak jauh salah satunya ialah SMAN 2 Kota Sukabumi guna mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar di masa saat ini. Penggunaan

pembelajaran jarak jauh (Daring) di SMAN 2 Kota Sukabumi pada masa pandemic Covid-19, seluruh Tenaga pendidik diwajibkan untuk menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan menerapkan penggunaan YouTube dan *Google form* dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk tetap melakukan pembelajaran dengan tidak menghadirkan siswa ke sekolah sehingga terjadi berkumpulnya siswa karena dikhawatirkan akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penyebaran Covid-19 (Ngafifah, 2020). Tujuan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh adalah untuk memutus mata rantai covid19. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih jauh penggunaan YouTube dan *google form* yang digunakan sebagai pembelajaran berbasis teknologi pada masa Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Penelitian ini dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015). Adapun penelitian deskriptif, Sanjaya (2015) mengatakan penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada saat penelitian tersebut dilakukan (Soebardhy, 2020). Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam tentang efektivitas penerapan video youtube dan *google form* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Sukabumi. Adapun civitas akademika di SMAN 2 Kota Sukabumi sebagai subjek penelitiannya untuk proses pencarian gambaran dan deskripsi dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak dari SMAN 2 Kota Sukabumi. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan media daring dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di SMAN 2 Kota Sukabumi dalam pembelajaran PAI. Hal yang dilakukan untuk mengetahui informasi maka dibutuhkan sumber data yang sesuai dan berkaitan dengan data yang dibutuhkan, untuk memperoleh jawaban dan menguatkan permasalahan yang dikaji.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasar dari dua sumber yaitu data primer yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut yang diperoleh dari hasil kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK) di SMAN 2 Kota Sukabumi. Akan tetapi karena adanya pandemi COVID-19, pengambilan data tidak sepenuhnya di lapangan, tetapi secara online dengan menggunakan kuesioner untuk mempermudah pengumpulan data. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai hasil penelitian yang terkait dengan SMAN 2 Kota Sukabumi. Sugiarto (2015), mengatakan, data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan, diolah dan telah dipublikasikan seperti jurnal, website resmi SMAN 2 Kota Sukabumi atau bentuk lainnya.

Nuri dalam Partyaningsih (2021) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, prosedur atau teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Mamik (2015) mengatakan bahwa analisis data dapat disebut dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat dijadikan sebagai informasi bagi orang lain (Partyaningsih, 2021).

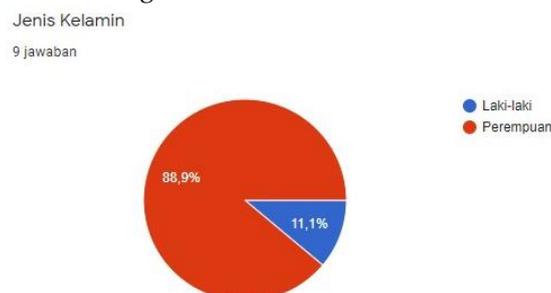
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil dari kuesioner yang didapatkan dari 9 orang sampel dari total sebaran populasi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Sukabumi adalah sebagai berikut.

Sebaran Jenis Kelamin

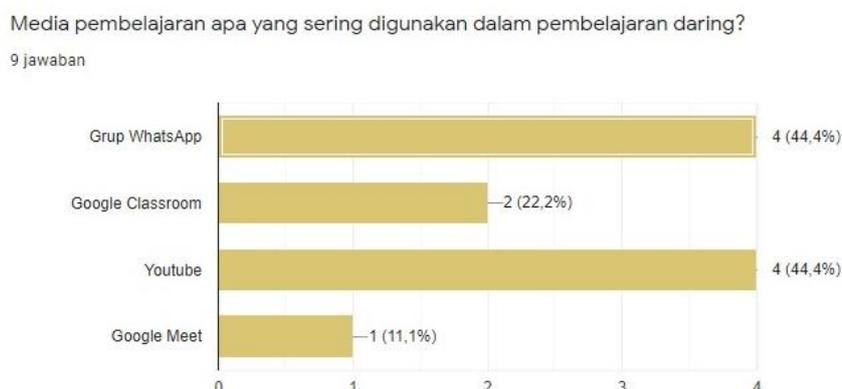
Sebaran jenis kelamin pada hasil kuesioner didapatkan bahwa sampel berjumlah 9 orang dengan sebaran 8 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Hasil sebaran tersebut disajikan pada gambar 1:



Gambar 1. Sebaran Jenis Kelamin Responden

Media Pembelajaran yang Sering di Gunakan pada Pembelajaran Daring

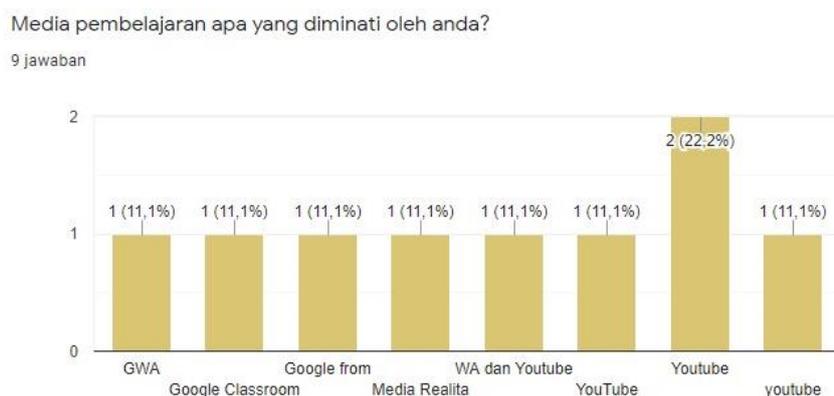
Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa responden mayoritas memilih media pembelajaran daring dengan media YouTube (4 responden) dan Grup WhatsApp (4 responden) untuk media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru. Sisanya, dua orang memilih Google Classroom dan satu orang memilih Google Meet. Hasil data tersebut disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Media Pembelajaran yang Sering di Gunakan pada Pembelajaran Daring

Media Pembelajaran yang diMinati

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden meminati media pembelajaran berbasis platform YouTube (4 responden), sisanya dua responden memilih WhatsApp Grup, Google Classroom dan masing-masing satu responden untuk media Google Form dan Media realita (pembelajaran tatap muka). Adapun hasil tersebut disajikan pada gambar 3.

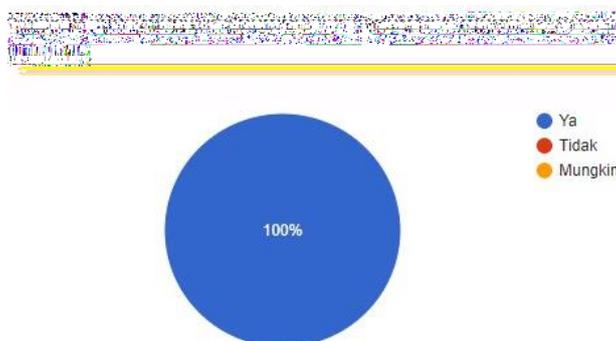


Gambar 3. Media Pembelajaran yang Di Minati

Alasan responden memilih media YouTube sebagai minat mereka dalam melakukan pembelajaran dikarenakan menarik, awet kuota, simpel dan mudah memahami pembelajaran. Untuk responden yang memilih Google Classroom sebagai media yang diminati dikarenakan efisien, penjadwalan yang tepat dan kemudahan mengumpulkan tugas. Adapun kekurangan media pembelajaran YouTube menurut responden adalah tidak bisa tatap muka, tidak dipantau, efisiensi waktu serta faktor terkendalanya jaringan. Adapun kekurangan media pembelajaran Google Classroom menurut responden adalah minimnya penjelasan guru karena hanya mengirimkan materi tanpa dijelaskan terlebih dahulu.

Keefitian Pembelajaran PAI Menggunakan Media Video YouTube

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil bahwa responden 100% menyukai pembelajaran berbasis media YouTube. Adapun hasil kuesioner tersebut disajikan pada gambar 4.

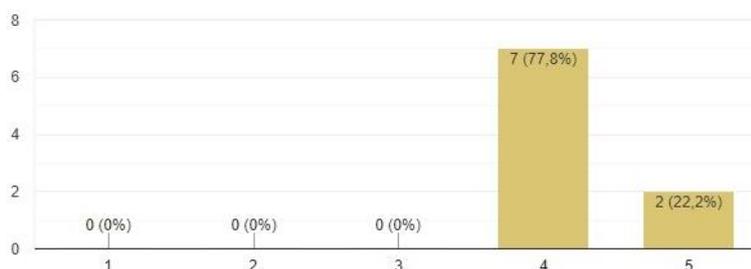


Gambar 4. Minat Responden Menyukai Media Berbasis Video YouTube

Alasan responden menyukai pembelajaran berbasis media YouTube dikarenakan faktor mudah difahami, menarik, tidak membosankan, efisien, faktor kemudahan dan seru. Berkenaan dengan faktor keefektifan pembelajaran menggunakan media YouTube pada pembelajaran PAI, responden rerata memilih skala 4 atau efektif (7 responden) dan sisanya memilih skala 5 atau sangat efektif (2 orang). Hasil tersebut disajikan pada gambar 5.

Menurut anda, seberapa efektifkah media pembelajaran Youtube dalam pembelajaran PAI?

9 jawaban



Gambar 5. Keefektifan Media Pembelajaran YouTube pada Pembelajaran PAI

Terkait dengan pembelajaran berbasis media YouTube, ternyata bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, tetapi digunakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain. Hasil tersebut disajikan pada gambar 6.

Apakah mata pelajaran lain ada yang menggunakan media YouTube dalam kegiatan belajar mengajar?

9 jawaban



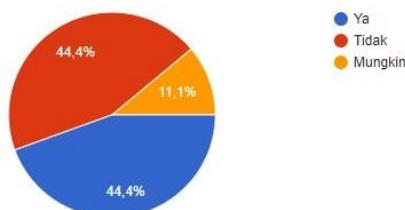
Gambar 6. Sebaran Data Pembelajaran yang Menggunakan Media YouTube

Segi kelebihan pembelajaran menggunakan media YouTube, responden menjawab karena mudah difahami, tidak monoton, segi kejelasan dalam pembelajaran, kemudahan, menarik, mudah diakses dan dapat difahami berulang-ulang. Adapun kekurangan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran YouTube menurut responden adalah menggunakan banyak kuota data, keterbatasan sinyal, tidak dapat dipantau dan tidak dapat bertanya langsung.

Berdasarkan analisis kendala yang didapatkan saat menggunakan media YouTube dalam pembelajaran PAI, responden dominan menjawab ada dan tidak ada kendala dengan sebaran masing-masing 44,4% (setiap jawaban didapatkan hasil 4 responden) dan menjawab mungkin didapatkan sebaran 11,1% (1 orang). Data tersebut dapat dilihat pada gambar 7. Kendala yang didapatkan rerata responden menjawab karena adanya jaringan yang terkendala dan terbatasnya penggunaan kuota.

Menurut anda, apakah ada kendala selama kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media YouTube?

9 jawaban



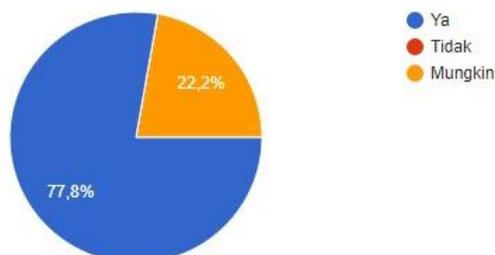
Gambar 7. Analisis Kendala yang Didapatkan saat Menggunakan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI

Analisis Keefektifan Pembelajaran PAI menggunakan Media Google Form

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden menyukai pembelajaran berbasis Google Form dengan sebaran sebanyak 77,8% (7 orang) dan sisanya memilih mungkin dengan sebaran data sebanyak 22,2% (2 orang). Hasil data tersebut disajikan pada gambar 8.

Apakah anda menyukai pembelajaran berbasis media Google Form?

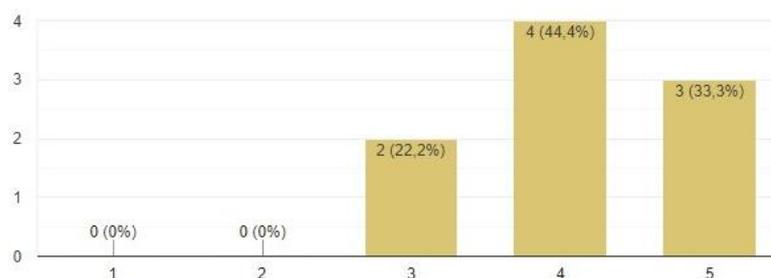
9 jawaban



Gambar 8. Minat Responden Menyukai Media Berbasis Google Form

Alasan responden menyukai media pembelajaran menggunakan Google Form dikarenakan lebih mudah, dapat memeriksa analisis jawaban, simpel, seru dan efektif. Adapun berkenaan keefektifan media Google Form dalam pembelajaran PAI, responden mayoritas memilih skala 4 atau efektif (4 orang) dan sisanya memilih skala 5 atau sangat efektif (3 orang) dan skala 3 atau cukup efektif (2 orang). Hasil data tersebut disajikan pada gambar 9.

9 jawaban



Gambar 9. Keefektifan Media Pembelajaran Google Form pada Pembelajaran PAI

Terkait dengan pembelajaran berbasis media Google Form, ternyata bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, tetapi digunakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain. Hasil tersebut disajikan pada gambar 10.

Apakah mata pelajaran lain ada yang menggunakan media Google Form dalam kegiatan belajar mengajar?

9 jawaban



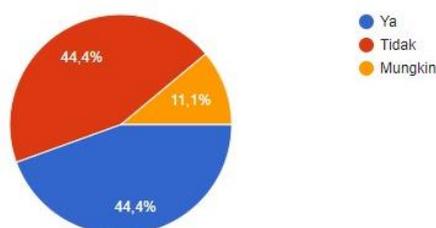
Gambar 10. Sebaran Data Pembelajaran yang Menggunakan Media Google Form

Berdasarkan segi kelebihan pembelajaran menggunakan media Google Form, responden menjawab mudah digunakan, simpel, fleksibel, tidak boros kuota internet, mudah digunakan, akurat, mudah dikerjakan dan mudah dipelajari. Dalam segi kekurangan pembelajaran menggunakan media Google Form, responden menjawab karena adanya kendala sinyal, hanya bisa mengisi jawaban, tidak ada penjelasan materi, boros kuota dan tidak bisa tatap muka.

Berdasarkan analisis kendala yang didapatkan saat menggunakan media Google Form dalam pembelajaran PAI, responden dominan menjawab ya dan tidak seimbang atau masing-masing 44,4% (setiap jawaban didapatkan hasil 4 responden) dan menjawab mungkin didapatkan sebaran 11,1% (1 orang). Data tersebut dapat dilihat pada gambar 11. Adapun kendala yang didapat saat Menggunakan Media Google Form dalam Pembelajaran PAI, responden menjawab dikarenakan gangguan jaringan dan terbatasnya kuota internet.

Menurut anda, apakah ada kendala selama kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media Google Form?

9 jawaban



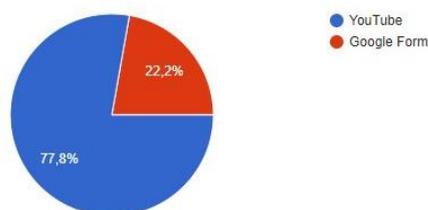
Gambar 11. Analisis Kendala yang Didapatkan saat Menggunakan Media Google Form dalam Pembelajaran PAI

Perbandingan Minat Responden antara Media Pembelajaran YouTube dan Google Form

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa rerata responden memilih media YouTube sebagai media pembelajaran yang disukai mereka dengan hasil sebaran sebanyak 77,8% (7 orang). Adapun responden yang menyukai Google Form sebagai media pembelajaran yang disukainya dalam pembelajaran PAI sebanyak 22,2% (2 orang). Data tersebut disajikan pada gambar 12.

Antara media pembelajaran Youtube dan Google Form, manakah media pembelajaran yang lebih anda sukai?

9 jawaban



Gambar 12. Perbandingan Minat Responden antara Media Pembelajaran YouTube dan Google Form

Kesesuaian Muatan Materi Pelajaran PAI selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa responden 100% menjawab sudah sesuai. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 13.

Apakah pembelajaran PAI selama pembelajaran daring sudah sesuai dengan apa yang seharusnya disampaikan?

9 jawaban



Gambar 13. Kesesuaian Muatan Materi Pelajaran PAI selama Pembelajaran Daring

Pembahasan

Analisis Keefektifan Pembelajaran PAI Menggunakan Media Video YouTube

Youtube memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan terutama karena menawarkan pembelajaran yang sangat praktis dan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Sianipar dalam Samosir et al. (2018) menjelaskan bahwa youtube sebagai media pembelajaran itu memiliki surveillance (motif informasi) misalnya untuk pencarian sebuah peristiwa (berita), atau situasi di lingkungan sekitar bahkan manca negara.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil bahwa responden 100% menyukai pembelajaran berbasis media YouTube. Alasan responden menyukai pembelajaran berbasis media YouTube dikarenakan faktor mudah difahami, menarik, tidak membosankan, efisien, faktor kemudahan dan seru. Berkenaan dengan faktor keefektifan pembelajaran menggunakan media YouTube pada pembelajaran PAI, responden rerata memilih skala 4 atau efektif (7 responden) dan sisanya memilih skala 5 atau sangat efektif (2 orang).

Terkait dengan pembelajaran berbasis media YouTube, ternyata bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, tetapi digunakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain. Dalam segi kelebihan pembelajaran menggunakan media YouTube, responden menjawab karena mudah difahami, tidak monoton, segi kejelasan dalam pembelajaran, kemudahan, menarik, mudah diakses dan dapat difahami berulang-ulang. Adapun kekurangan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran YouTube menurut responden adalah menggunakan banyak kuota data, keterbatasan sinyal, tidak dapat dipantau dan tidak dapat bertanya langsung.

Berdasarkan analisis kendala yang didapatkan saat menggunakan media YouTube dalam pembelajaran PAI, responden dominan menjawab ada dan tidak ada kendala dengan sebaran masing-masing 44,4% (setiap jawaban didapatkan hasil 4 responden) dan menjawab mungkin didapatkan sebaran 11,1% (1 orang). Kendala yang didapatkan rerata responden menjawab karena adanya jaringan yang terkendala dan terbatasnya penggunaan kuota.

Analisis Keefektifan Pembelajaran PAI Menggunakan Media Google Form

Google form merupakan salah satu aplikasi berupa lembar kerja yang berbentuk formulir yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan alamat akun G-mail pribadi. Bentuk penyimpanannya berupa Google Drive dan aplikasi lainnya berupa Google Sheet, Google Docs dan lain-lain. Hasil dari Google Form dapat diunduh dengan menggunakan aplikasi Spreadsheet yang dimana aplikasi tersebut dapat menyimpan hasil respon berupa Ms. Excel. Dengan ini maka data yang sudah tersimpan kedalam Ms.Excel akan dengan mudah di akses oleh guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses pengolahan nilai akhir evaluasi (Ngafifah, 2020).

Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden menyukai pembelajaran berbasis Googl Form dengan sebaran sebanyak 77,8% (7 orang) dan sisanya memilih mungkin dengan sebaran data sebanyak 22,2% (2 orang). Alasan responden menyukai media pembelajaran menggunakan Google Form dikarenakan lebih mudah, dapat memeriksa analisis jawaban, simpel, seru dan efektif.

Adapun berkenaan keefektifan media Google Form dalam pembelajaran PAI, responden mayoritas memilih skala 4 atau efektif (4 orang) dan sisanya memilih skala 5 atau sangat efektif (3 orang) dan skala 3 atau cukup efektif (2 orang). Terkait dengan pembelajaran berbasis media Google Form, ternyata bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, tetapi digunakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain. Dalam segi kelebihan pembelajaran menggunakan media Google Form, responden menjawab mudah digunakan, simpel, fleksibel, tidak boros kuota internet, mudah digunakan, akurat, mudah dikerjakan dan mudah dipelajari. Dalam segi kekurangan pembelajaran menggunakan media Google Form, responden menjawab karena adanya kendala sinyal, hanya bisa mengisi jawaban, tidak ada penjelasan materi, boros kuota dan tidak bisa tatap muka.

Berdasarkan analisis kendala yang didapatkan saat menggunakan media Google Form dalam pembelajaran PAI, responden dominan menjawab ya dan tidak seimbang atau masing-masing 44,4% (setiap jawaban didapatkan hasil 4 responden) dan menjawab mungkin didapatkan sebaran 11,1% (1 orang). Adapun kendala yang didapat saat Menggunakan Media Google Form dalam Pembelajaran PAI, responden menjawab dikarenakan gangguan jaringan dan terbatasnya kuota internet.

Analisis Lainnya

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa rerata responden memilih media YouTube sebagai media pembelajaran yang disukai mereka dengan hasil sebaran sebanyak 77,8% (7 orang). Adapun responden yang menyukai Google Form sebagai media pembelajaran yang disukainya dalam pembelajaran PAI sebanyak 22,2% (2 orang). Hasil tersebut kita dapat simpulkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube lebih efektif dibandingkan dengan Google Form. Dari hasil kuesioner kita dapat lihat bahwa media Google Form lebih cocok sebagai media evaluasi peserta didik dibandingkan sebagai media pokok pembelajaran. Jadi, disini media YouTube dan Google Form bisa saling melengkapi satu sama lain dengan media YouTube sebagai media utama dalam pembelajaran dan Google Form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kuesioner yang didapatkan dari 9 orang sampel dari total sebaran populasi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Sukabumi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube lebih efektif dibandingkan dengan Google Form pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil kuesioner dapat lihat bahwa media Google Form lebih cocok sebagai media evaluasi peserta didik dibandingkan sebagai media pokok pembelajaran.

REFERENSI

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Workshop Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Dosen-Dosen Studi Islam. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(1), 39–44.
- Duryat, M. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam*. Alfabeta.
- Ekarini, S. (2013). Peran Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 53(9), 1–21.
- Fitriyani, I. N. (2020). *Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Gusvita, A., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2020). Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 224–234.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Ngafifah, S. (2020). Penggunaan Google Form dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di Sd It Baitul Muslim Way Jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 123–144. <https://doi.org/10.51226/Assalam.V9i2.186>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada

- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Partyaningsih. (2021). *Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Pai Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Rosadi, A. (2019). Pengaruh Perilaku Terpuji Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nu Shofiyatul Huda Sukaresmi. *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 1(2), 31–42. <https://doi.org/10.15575/Ath.V1i2.2933>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., Purwaka, & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas Fisip Universitas Bengkulu). *Record And Library Journal*, 4(2), 81–91.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Kencana.
- Soebardhy. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Cv. Penerbit Qiara Media.
- Sunandar, B. (2019). Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

